

ASESMEN KAPABILITAS MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 *PROCESS ASSESSMENT MODEL* DALAM PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

(Studi Kasus : Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia)

Tiza Asterinadewi, Yeffry Handoko

**, Magister Sistem Informasi
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipati Ukur No.112-116, Bandung 40132
Email: asterinadewi@gmail.com , yeffryhp@unikom.ac.id**

ABSTRACT

Organization has the necessity to properly place a mechanism to manage, monitor and govern the value delivered by information technology. Since it was found the Yayasan Sayangi Tunas Cilik, as a partner foundation of Save the Children, has implemented the information technology that has been adopted by the Save the Children International. As a new foundation, the Yayasan Sayangi Tunas Cilik had to be assessed its capability in adopting and running the technology information based on COBIT 5 framework, a model of assessment process. Assessment was carried out following the method, which covered: (i) mapping of strategic organization goals related to the implementation of information technology; (ii) interviewing the foundation's sponsor and (iii) observation on the current of information technology adaptation. Results, based on assessing control objectives of EDM01, APO01 and BAI01, showed that the Yayasan Sayangi Tunas Cilik fell in level 2, that was in well being managed.

Keywords: COBIT 5 Process Assessment Model (PAM), IT Governance, Organization

ABSTRAK

Sebuah organisasi membutuhkan kemampuan untuk menjalankan suatu mekanisme untuk mengatur, memantau dan menata kelola nilai yang dihasilkan oleh teknologi informasi. Sejak berdirinya di Indonesia, Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia telah menjalankan tata kelola teknologi informasi dengan mengikuti tata kelola teknologi informasi yang dijalankan mitranya yaitu Save the Children International, sebuah yayasan nirlaba dari United Kingdom, Inggris. Sebagai sebuah organisasi yang baru berdiri, maka perlu dilakukan suatu pengkajian terhadap kemampuannya dalam mengelola teknologi informasi. Pengkajian dilakukan dengan kerangka kerja COBIT 5 Process Assessment Model. Metoda pengkajian mencakup: (i) pemetaan tujuan strategis organisasi yang berkaitan dengan teknologi informasi; (ii) wawancara dengan sponsor organisasi; (iii) pengamatan terhadap tata kelola teknologi informasi oleh organisasi saat ini. Penilaian tingkat kemampuan dilakukan melalui tujuan control (*control objectives*) EDM01, APO01 dan BAI01. Hasil kajian menunjukkan bahwa Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia berada pada peringkat 2, yang menunjukkan bahwa organisasi ini terkelola dengan baik.

Keyword: COBIT 5 Process Assessment Model (PAM), Tata Kelola TI, Organisasi

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini organisasi maupun perusahaan memiliki kebutuhan menempatkan suatu mekanisme untuk mengatur, memantau dan menata kelola nilai yang dihasilkan dari teknologi informasi. Sebuah organisasi tidak akan cukup hanya mengandalkan suatu teknologi informasi dan mengharapkan nilai strategis yang dihasilkannya bermandat bagi organisasinya. Mekanisme tata kelola teknologi informasi mencakup penilaian kinerja dan manajemen resiko dari teknologi informasi itu sendiri untuk menghasilkan nilai untuk organisasi tersebut dalam mengukur keselarasan berjalannya proses pengelolaan informasi untuk bisnis organisasi. Oleh karena itu tata kelola teknologi informasi berurusan dengan indentifikasi, pembentukan dan penautan mekanisme-mekanisme teknologi informasi untuk mengelola resiko dan disaat yang bersamaan memastikan kinerja sistem-sistem tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Yayasan Sayangi Tunas Cilik partner of Save the Children adalah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang kemanusiaan khususnya anak-anak. Lembaga ini memiliki misi melindungi dan mendukung anak-anak yang membutuhkan bantuan. Sebagai bagian dari jaringan Save the Children Internasional, lembaga ini memiliki visi dan strategi global untuk membangun menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak di Indonesia dan seluruh dunia. Yayasan Sayangi Tunas Cilik ini baru berdiri pada tahun 2012, setelah sebelumnya tergabung dibawah jaringan Save the Children International yang telah bekerja dengan anak-anak Indonesia beserta keluarganya selama hampir 40 tahun.

Adanya entitas organisasi baru ini dapat membuka peluang untuk perancangan berbagai penggunaan teknologi informasi terkait tujuan organisasi untuk dimanfaatkan dengan baik oleh organisasi serupa. Semenjak berdirinya organisasi ini di Indonesia, seiring dengan kebutuhan teknologi informasi dari organisasi ini, maka diperlukan suatu kerangka kinerja pengelolaan teknologi informasi untuk memahami tujuan dan mengelola resiko organisasi yang bersumber pada informasi Yayasan Sayangi Tunas Cilik.

Hasil penelitian ini diharapkan juga untuk dapat dimanfaatkan oleh organisasi nirlaba lainnya, yang secara struktur dan tujuan bisnis menyerupai Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Sebagai negara yang sedang berkembang, organisasi-organisasi nirlaba ini sudah banyak beroperasi di Indonesia, membantu pemerintah

dalam menjalankan program-program kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan assessment tata kelola teknologi informasi pada Yayasan Sayangi Tunas Cilik , antara lain:

- 1) Mempelajari gambaran umum Yayasan Sayangi Tunas Cilik
Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mempelajari sejarah dan gambaran umum Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Hal ini dilakukan berdasarkan inisiatif sebelum proses evaluasi dimulai, serta melakukan observasi langsung dan wawancara dengan stakeholder.
- 2) Menentukan ruang lingkup assesment
Yayasan Sayangi Tunas Cilik dalam menentukan ruang lingkup final dari evaluasi yang akan dilakukan, dalam hal ini diputuskan ruang lingkup mencakup proses-proses internal berdasarkan standar COBIT 5, karena Yayasan Sayangi Tunas Cilik memiliki keinginan untuk terlebih dahulu merapikan hal-hal internal.
- 3) Pengumpulan Data
Selain mengumpulkan data untuk mendukung pembuktian penilaian proses evaluasi, sebagian tahapan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data untuk memperkirakan kontrol internal.
- 4) Pemetaan proses COBIT 5 yang akan dinilai
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan berdasarkan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar penilaian tepat dan sesuai kebutuhan dalam penilaian kapabilitas proses dengan COBIT 5 Process Assessment Model. Proses COBIT 5 yang akan di lakukan penilaian adalah domain **EDM01** (Ensure governance framework setting and maintenance), **APO01** (Manage the IT management framework), **BAI01** (Manage programmes and projects) berdasarkan pemetaan dengan menggunakan COBIT 5. Analisis terhadap domain DSS (Design, Service and Support) dan MEA (Monitor, Evaluate and Assess) tidak diikutsertakan karena penilaian hasil pemetaan terhadap tujuan terkait TI domain tersebut jatuh di wilayah peran sekunder, sementara untuk saat ini penilaian akan fokus di peran primer.
- 5) Mengukur capability level
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan penilaian setiap proses

yang telah dilakukan, pemetaan pada proses yang akan dinilai dengan tujuan mendapatkan hasil pengukuran di level dan pencapaian sesuai bukti di lapangan berdasarkan COBIT 5 Process Assessment Model.

- 6) Hasil pengukuran capability level
Hasil pengukuran didapatkan dari langkah sebelumnya dengan menampilkan ke dalam bentuk tabel atau grafik dari kapabilitas level yang dinilai.
- 7) Pemberian rekomendasi dan usulan perbaikan
Langkah ini merupakan keluaran dari hasil penelitian tesis yang bermanfaat dalam menjabarkan rekomendasi berdasarkan penilaian proses COBIT yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan Yayasan Sayangi Tunas Cilik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola (EDM01)

Deskripsi Proses: Menganalisa dan menjabarkan persyaratan untuk tata kelola organisasi TI, dan menempatkan dan memelihara struktur pendukung, prinsip, proses dan praktek yang efektif dengan kejelasan dari

tanggung jawab dan otoritas untuk meraih misi, tujuan dan objektif organisasi.

Pernyataan Tujuan Proses: Menyediakan pendekatan yang konsisten terintegrasi dan sejajar dengan pendekatan tata kelola organisasi. Untuk memastikan keputusan yang berhubungan dengan TI di lakukan sejajar dengan strategi dan objektif organisasi, memastikan proses-proses TI tampak efektif dan transparan, kepatuhan terhadap persyaratan legal dan aturan telah terkonfirmasi, dan adanya titik temu persyaratan tata kelola untuk anggota dewan.

Tujuan Proses / Hasil

- 1) [EDM01-01] Model pengambilan keputusan yang strategis untuk TI adalah efektif dan disejajarkan dengan lingkungan internal dan external organisasi dan persyaratan stakeholder.
- 2) [EDM01-02] Sistem tata kelola untuk TI tertanam di dalam organisasi
- 3) [EDM01-03] Jaminan diperoleh dengan adanya sistem tata kelola TI beroperasi secara efektif.

Setelah melakukan proses pemetaan bukti dan pembahasan maka berikut ini perhitungan persentase dari total bukti yang ada per tujuan.

Tabel 3.1 Hasil perhitungan bukti EDM01 Level 1

EDM01	Tersedia	Tidak Tersedia	Jumlah Total	% Tersedia	% Tidak Tersedia
Hasil EDM01-01	5	0	5	100%	0%
Hasil EDM01-02	2	0	2	100%	0%
Hasil EDM01-03	3	8	11	27%	73%
Jumlah Total	8	10	18	56%	44%

Tabel 3.2 Pemetaan hasil perhitungan bukti EDM01 terhadap kapabilitas level 1

Temukan apakah berikut ini keberhasilan tercapai	Kriteria	Masuk Kriteria Ya/Tidak	N	P	L	F
Level 0 Incomplete Proses ini tidak dilaksanakan, atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya	Pada level ini, hanya ada bukti yang terbatas atau tidak ada sama sekali untuk mencapai tujuan prosesnya.	Ya				F
Level 1 Performed PA 1.1 Proses Performance – Proses dilaksanakan mencapai tujuan prosesnya	Berikut ini hasil dari proses yang sedang dicapai:	Nilai Keseluruhan			L	
	EDM01-O1	Ya				F
	EDM01-O2	Ya				F
	EDM01-O3	Ya		P		
N: Tidak tercapai (0 – 15%); P: Sebagian tercapai (15% - 50%) ; L: Sebagian besar tercapai (50% - 85%); F: Seluruhnya tercapai (85%-100%)						

Seperti yang tampak pada tabel 3.2 tingkat kapabilitas yang diraih untuk proses EDM01 di tingkat 1 ini adalah L, yaitu largely achieved. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya beberapa input dan output sebagai pelengkap untuk menjalankan proses Ensure Governance Framework Setting and Maintenance. Oleh karena penilaian yang diraih largely achieved maka penulis melanjutkan penilaian kapabilitas ke Level 2.

Dalam memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola, sebagian besar untuk Yayasan Sayangi Tunas Cilik sudah dalam tahap terkelola, seperti pada pengamatan berikut ini:

- 1) Sebagai rekanan Save the Children International, Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia mengambil visi dan misi global, sehingga peran CEO dan jajaran dewan manajemen lainnya memastikan, memonitor dan evaluasi, bisnis inti

Yayasan Sayangi Tunas Cilik akan berjalan sesuai dengan bisnis ini Save the Children secara keseluruhan.

- 2) Dalam prihal tata kelola TI, manajer TI Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan strategi TI tetap pada porosnya, mendukung penuh rencana strategis bisnis Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia.
- 3) Komunikasi antara stakeholder dilakukan melalui komunikasi tertulis (e-mail) dan pertemuan rutin dewan manajemen sebagai bentuk evaluasi.

Adapun kekurangan terhadap proses ini adalah sebagai berikut

- 1) Segi dokumentasinya. Secara keseluruhan proses ini belum terdokumentasi dengan baik sehingga rencana dijalankan berdasarkan garis besar rencana strategis dan catatan-catatan hasil pertemuan sebelumnya

- 2) Segi posisi TI pada organisasi. Divisi TI saat ini belum merupakan salah satu pilar yang berdiri sendiri dan punya pengaruh inti pada organisasi. Saat ini, TI masih menjadi faktor pendukung berjalannya organisasi.

3.2 Mengelola Kerangka Kerja Manajemen TI (APO01)

Deskripsi Proses: Memperjelas dan memelihara misi dan visi dari tata kelola TI di organisasi. Menerapkan dan memelihara mekanisme dan kewenangan untuk mengelola informasi dan penggunaan TI pada organisasi dalam mendukung objektif tata kelola yang sejalan dengan prinsip dan kebijakan yang diarahkan..

Pernyataan Tujuan Proses: Menyediakan pendekatan manajemen yang konsisten agar supaya persyaratan tata kelola organisasi dapat diraih, melingkupi proses-proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang terpercaya dan dapat diulang, dan keahlian dan kompetensi.

Tujuan Proses / Hasil

- 1) [APO01-01] Sebuah perangkat kebijakan yang efektif terdefinisikan dan terpelihara
- 2) [APO01-02] Semua pihak menyadari kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut harus diimplementasikan.

Setelah melakukan proses pemetaan bukti dan pembahasan maka berikut ini perhitungan persentase dari total bukti yang ada per tujuan.

Tabel 3.3 Hasil perhitungan bukti APO01 Level 1

APO01	Tersedia	Tidak Tersedia	Jumlah Total	% Tersedia	% Tidak Tersedia
Outcome APO01-01	10	9	19	53%	47%
Outcome APO01-02	12	0	12	100%	0%
Outcome APO01-01/02	8	5	13	62%	38%
Jumlah Total	30	14	44	68%	32%

Tabel 3.4 Pemetaan hasil perhitungan bukti APO01 terhadap kapabilitas level 1

Temukan apakah berikut ini keberhasilan tercapai	Kriteria	Masuk Kriteria Ya/Tidak	N	P	L	F
Level 0 Incomplete Proses ini tidak dilaksanakan, atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya	Pada level ini, hanya ada bukti yang terbatas atau tidak ada sama sekali untuk mencapai tujuan prosesnya.	Ya				F
Level 1 Performed PA 1.1 Proses Performance – Proses dilaksanakan mencapai tujuan prosesnya	Berikut ini hasil dari proses yang sedang dicapai:	Nilai Keseluruhan			L	
	APO01-O1	Ya				F
	APO01-O2	Ya				F
	APO01-O1/02	Ya		P		
N: Tidak tercapai (0 – 15%); P: Sebagian tercapai (15% - 50%) ; L: Sebagian besar tercapai (50% - 85%); F: Seluruhnya tercapai (85%-100%)						

Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia memiliki divisi TI yang saat ini posisinya dalam struktur ada dibawah divisi keuangan. Divisi TI memiliki satu manajer dan tiga orang staff yang tersebar di tiga wilayah Indonesia. Pengelolaan kerangka kerja TI adalah sebagai berikut:

- 1) Divisi TI memiliki struktur dalam Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia
- 2) Memiliki seorang manajer dan tiga orang staff di tiga wilayah seluruh Indonesia. Pembagian peran dan tanggung jawab diantara manajer dan staff sudah jelas dengan adanya deskripsi pekerjaan yang dirancang dan ditetapkan beserta strukturnya.
- 3) Peran anggota staff TI diantara pada stakeholder juga sudah jelas, dengan adanya sistem pengenalan TI kepada setiap staff yang baru bergabung dengan organisasi, sehingga staff mengetahui

tanggung jawabnya terhadap prihal TI yang dibebankan padanya, seperti pemberian alamat email, penggunaan email, penggunaan aset organisasi terkait TI dan sebagainya. Hal ini tercantum dalam kebijakan dan prosedur TI dalam organisasi.

- 4) Pelaksanaan pekerjaan TI dalam Yayasan Sayangi Tunas Cilik Indonesia dipandu dan diukur dengan kerangka kerja mutu

3.3 Mengelola Program dan Proyek (BAI01)

Deskripsi Proses: Mengelola semua program dan proyek dari portofolio investasi yang sejajar dengan strategi perusahaan dan dalam cara yang terkordinasi. Menginisiasi, merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan program

dan proyek dan diakhiri dengan ulasan pasca implementasi.

Pernyataan tujuan proses: Menyadari keuntungan bisnis dan mengurangi risiko dari penundaan, biaya dan pengurangan nilai yang tak terduga dengan memperbaiki komunikasi dan keterlibatan bisnis dan pengguna akhir, memastikan nilai dan kualitas penyampaian proyek dan memaksimalkan kontribusinya untuk investasi dan portfolio pelayanan.

Tujuan proses / hasil

- 1) [BAI01-01] Stakeholder yang berkepentingan terlibat dalam program dan proyek.
- 2) [BAI01-02] Cangkupan dan hasil dari program dan proyek berjalan terus dan sejajar dengan tujuan.

- 3) [BAI01-03] Rencana program dan proyek kemungkinan besar akan meraih hasil yang sudah diantisipasi
- 4) [BAI01-04] Kegiatan program dan proyek dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
- 5) [BAI01-05] Adanya ketersediaan sumber daya program dan proyek untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana.
- 6) [BAI01-06] Manfaat Program dan proyek yang diharapkan tercapai dan diterima.

Setelah melakukan proses pemetaan bukti maka berikut ini perhitungan persentase dari total bukti yang ada per tujuan.

Tabel 3.5 Hasil perhitungan bukti BAI01

BAI01	Tersedia	Tidak Tersedia	Jumlah Total	% Tersedia	% Tidak Tersedia
Outcome BAI01-01	8	2	10	80%	20%
Outcome BAI01-02	8	1	9	89%	11%
Outcome BAI01-03	13	2	15	87%	13%
Outcome BAI01-04	6	1	7	86%	14%
Outcome BAI01-06	15	6	21	71%	29%
Outcome BAI01-04/05	8	4	12	67%	33%
Outcome BAI01-04/06	3	0	3	100%	0%
Jumlah Total	61	16	77	79%	21%

Tabel 3.6 Pemetaan hasil perhitungan bukti BAI01 terhadap kapabilitas level 1

Temukan apakah berikut ini keberhasilan tercapai	Kriteria	Masuk Kriteria Ya/Tidak	N	P	L	F
Level 0 Incomplete Proses ini tidak dilaksanakan, atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya	Pada level ini, hanya ada bukti yang terbatas atau tidak ada sama sekali untuk mencapai tujuan prosesnya.	Ya				F
Level 1 Performed PA 1.1 Proses Performance – Proses dilaksanakan mencapai tujuan prosesnya	Berikut ini hasil dari proses yang sedang dicapai:	Nilai Keseluruhan			L	
	BAI01-01	Ya			L	
	BAI01-02	Ya				F
	BAI01-03	Ya				F
	BAI01-04	Ya				F
	BAI01-06	Ya			L	
	BAI01-04/05	Ya			L	
	BAI01-04/06	Ya				F
N: Tidak tercapai (0 – 15%); P: Sebagian tercapai (15% - 50%) ; L: Sebagian besar tercapai (50% - 85%); F: Seluruhnya tercapai (85%-100%)						

Yayasan sayangi tunas cilik saat ini sudah menjalankan beberapa proyek TI yang tujuan umumnya adalah membantu organisasi menjalankan program utamanya. Hal ini dikarenakan divisi TI di organisasi ini masih merupakan sub divisi dibawah divisi utama, yaitu divisi keuangan. Ada 2 tipe kegiatan mengelola program dan proyek di Yayasan sayangi tunas cilik, yaitu yang di kelola internal dan yang dibagikan oleh Save the Children International sebagai organisasi rekanan induknya. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola program dan proyek TI di Yayasan sayangi tunas cilik adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan internal

- (1) Stakeholder akan mengirimkan komunikasi kepada divisi TI akan kebutuhan mereka untuk membangun suatu sistem yang berkaitan dengan TI
- (2) Stakeholder berkoordinasi dengan divisi TI akan membuat perancangan sistem, dari mulai input, output dan kebutuhannya. Dalam perancangan ini, beberapa dokumen seperti anggaran dan TOR (Term of Reference) akan disediakan stakeholder. Divisi TI kemudian akan melakukan analisis kebutuhan.
- (3) Divisi TI berkoordinasi dengan bagian pengadaan untuk melakukan

- outsourcing pembuatan sistem yang diinginkan stakeholder
- (4) Divisi TI akan memonitor pembuatan sistem oleh konsultan atau lembaga lain yang telah di kontrak membuat sistem tersebut.
 - (5) Penggunaan sistem oleh stake holder akan selalu didampingi divisi TI.
- 2) Proyek dari Save the Children International
- (1) Sebagai organisasi dunia, Save the Children International telah memiliki komitmen dalam menerapkan akutabilitas terhadap donatur dan penerima manfaat, oleh karena itu Save the Children International telah membangun beberapa sistem TI yang akan diterapkan pada negara-negara rekanannya.
 - (2) Semua sistem berbasis web / jaringan

- (3) Negara-negara rekanannya akan diberikan pelatihan dalam menggunakan sistem-sistem ini
- (4) Divisi TI didalam setiap negara bertanggung jawab sebagai pemegang sistem-sistem tersebut, meskipun beberapa sistem akan didukung oleh petugas-petugas khusus yang ditempatkan di beberapa wilayah di dunia.

Oleh karena hal diatas, maka pengukuran nilai kapabilitas dilanjutkan pada level 2.

3.4 Hasil Penilaian Tingkat Kapabilitas Proses

Berdasarkan hasil proses penilaian terhadap proses EDM01, APO01 dan BAI01, maka dapat dirangkum ke dalam tabel 3.7 :

Tabel 3.7 Hasil Penilaian Kapabilitas Proses

ID Proses	Nama Proses	<i>Process Capability Level</i>					
		Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
EDM01	Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola	F	F	F	N		
APO01	Mengatur kerangka kerja manajemen TI	F	F	F	N		
BAI01	Mengelola Program dan Proyek	F	F	F	N		

Dari hasil penilaian capability level, ketiga proses yang diteliti (EDM01, APO01, BAI01) berada di level 2 dengan status fully achieved (F) yaitu 100%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses assesment dalam penerapan tata kelola teknologi

informasi Yayasan Sayangi Tunas Cilik terdapat beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Penerapan tata kelola teknologi informasi sudah di mulai dengan perencanaan yang sesuai dengan tujuan rencana strategis Yayasan Sayangi Tunas Cilik.
- 2) Tingkat kapabilitas (capability level) berada pada level 2 (managed process)

berkaitan dengan proses EDM01 Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Kerja Tata Kelola, APO01 Mengelola Kerangka Kerja Manajemen TI dan BAI01 Mengelola Program dan Proyek, pada level 2 performa proses sudah dikelola mencakup perencanaan, monitor dan work products-nya dijalankan, dikontrol, dikelola dengan tepat.

5.2 Saran

Adapun saran yang direkomendasikan dari penelitian tesis ini antara lain:

- 1) Ruang lingkup proses yang di-assessment perlu dikembangkan pada proses sesuai dengan tujuan strategis di Yayasan Sayangi Tunas Cilik agar lebih menyentuh berbagai aspek.
- 2) Memberikan pemahaman kepada stakeholder di Yayasan Sayangi Tunas Cilik berkaitan tentang kebutuhan Teknologi Informasi (TI), pelatihan pengguna, pelaksanaan strategis yang lebih efektif dan hasil dari pengukuran.
- 3) Yayasan Sayangi Tunas Cilik perlu menyediakan pedoman blue print tata kelola agar selaras dan dipahami oleh semua stakeholder.

V. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Al Omari, L. (2016). IT Governance Evaluation: Adapting And Adopting The Cobit Framework For Public Sector Organisations. Science and Engineering, Faculty Queensland University of Technology.
- (2) Gustitia Putri Perdana. (2009). Peran Teknologi Informasi didalam Perusahaan.
- (3) Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT.Edisi. Revisi Mitra Wacana Media, Jakarta. Gondodiyoto, Sanyoto, Hendarti, Henny.
- (4) ISACA (2012), COBIT 5: A Business Framework For The Governance and Management of Enterprise IT. USA: ISACA, 2012.
- (5) ISACA (2013), COBIT 5: Self Assessment Guide: Using COBIT 5. USA: ISACA, 2013.
- (6) ISACA (2013), COBIT 5: Process Assessment Model (PAM): Using COBIT® 5. USA: ISACA, 2013.
- (7) Kessinger, Kristen. (2012). ISACA Issues COBIT 5 Governance Framework. Targeted News Service, 1
- (8) Surendro, Krisdanto (2009), Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi. Bandung: INFORMATIKA.
- (9) Terry, George R. Ph.D.,(1962) Office Management and Control, Fourth Edition, Richard D. Irwin Inc., Homewood, Illinois.
- (10) Weill, P. & Ross (2004) J.W., "IT Governance, How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results", Harvard Business School Press, Boston.
- (11) Seesar, Yolivia Astrianiez (2010). Perbandingan Implementasi Insourcing, Co Sourcing, dan Outsourcing Dalam Pengembangan Sistem Informasi. Majalah ilmiah IPB